

Mochammad Naufal Adzin Wardana

by Mochammad Naufal Adzin Wardana

Submission date: 22-Mar-2024 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2327426038

File name: Proposal_Mochammad_Naufal_Adzin_Wardana_212071000082_1_1.docx (457.75K)

Word count: 2606

Character count: 19301



Pentingnya Profesionalitas Guru Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
The Importance of Professionalism of Islamic Teachers in Implementing the Independent Curriculum

Mochammad Naufal Adzin Wardana
NIM. 212071000082

PROPOSAL SKRIPSI

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2024

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Pentingnya Profesionalitas Guru Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum
Merdeka
Nama Mahasiswa : Mochammad Naufal Adzin Wardana
NIM : 212071000082

Tanggal Pegesahan

.....

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Dr. Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I
NIDN/NIDK. 0721018002

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dr. Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I
NIDN/NIDK. 0721018002

DAFTAR ISI

A. Cover	i
B. Lembar Pengesahan	ii
C. Daftar Isi	iii
D. Pendahuluan	1
E. Metode	2
F. Daftar Pustaka	3
G. Jadwal Penelitian	4

Pentingnya Profesionalitas Guru Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

The Importance of Professionalism of Islamic Teachers in Implementing the Independent Curriculum

Mochammad Naufal Adzin Wardana¹⁾, Anita Puji Astutik ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

I. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan dijadikan sebagai pilar utama dalam proses perencanaan pembangunan bangsa sebab menentukan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) (Haryanto, 2015; Muktamar *et al.*, 2023). Melalui pendidikan, generasi bangsa diciptakan untuk menjadi sumber daya yang unggul, terlatih, dan kompeten, sehingga nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam mensejahterakan hidupnya bahkan negara (Khotimah and Sutarnan, 2023). Menurut Anridzo, Arifin and Wiyono (2022) kesuksesan pelaksanaan tujuan pendidikan dapat diukur berdasarkan kualitas pendidikan yang dijalankan, salah satunya terkait sistem pendidikan. Dalam konteks Indonesia, salah satu aspek sistem pendidikan yang sering dilakukan pengembangan untuk menyesuaikan kebutuhan perkembangan zaman terdapat dalam perencanaan pendidikan atau dikenal dengan kurikulum pendidikan.

Kurikulum didefinisikan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta strategi dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum diciptakan untuk mempermudah proses pendidikan untuk mencapai tujuannya (Vhalery, Setyastanto and Leksono, 2022), sehingga dalam pelaksanaannya selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini (Pillawaty *et al.*, 2023). Hasil pengembangan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia dari mulai 11 Februari 2022 adalah "kurikulum merdeka".

Kurikulum merdeka yaitu jenis kurikulum yang memberikan kepercayaan secara penuh dalam pembelajaran kepada guru dan siswa (Nurfitriani *et al.*, 2023). Kurikulum merdeka juga dapat diartikan sebagai kurikulum prototype dengan rancangan yang lebih fleksibel, serta memiliki fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Pillawaty *et al.*, 2023). Kurikulum merdeka belajar memiliki otoritas dalam mempersiapkan individu yang berpemikiran kritis, kreatif, dan cakap pada kompleksitas perkembangan zaman (Anridzo, Arifin and Wiyono, 2022). Tidak hanya itu, kurikulum merdeka juga mengedepankan nilai – nilai kebangsaan dan karakter seperti gotong royong, toleransi dan cinta tanah air (Arofaturrohman, Sumardi and Muhibbin, 2023). Setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi telah menerapkan adanya kurikulum merdeka.

Kepercayaan dan fleksibilitas yang diusung dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas maupun siswa. Sementara kebebasan yang dimiliki oleh siswa terkait adanya kebebasan untuk mengembangkan potensi dan mengungkapkan pendapatnya. Sistem kebebasan yang dirasakan oleh dua pelaku pendidikan yaitu guru dan siswa, mempertegas definisi dari merdeka belajar yang menjadi kesatuan dari kurikulum merdeka. Menurut Astutik and Farista (2023) merdeka belajar adalah suatu kondisi dimana siswa dan guru terlibat dalam proses belajar dan mengajar, dimana guru dan siswa bebas belajar, bebas menentukan apa yang mau dipelajari sesuai keinginan dan kebutuhannya. Guru memiliki peran utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kurikulum merdeka. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka telah mengusung pendekatannya tersendiri dalam pembelajaran yaitu berbasis proyek atau *project-based learning*. Pendekatan ini ditujukan agar siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan sehari – hari sehingga dapat terbentuk keterampilan *21st century skills*, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah (Arofaturrohman, Sumardi and Muhibbin, 2023). Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

Kurikulum merdeka memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini namun tetap menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan

cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan (Handayani, Nurlisa and Mustafiyanti, 2023). Pada dasarnya, sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik (Siregar *et al.*, 2023). Kebebasan yang diberikan kepada guru, menjadikannya harus pintar memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas, namun tidak mengesampingkan adanya tuntutan perkembangan zaman, menjadi awal munculnya problematika yang dirasakan oleh guru salah satunya guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (Astutik *et al.*, 2023).

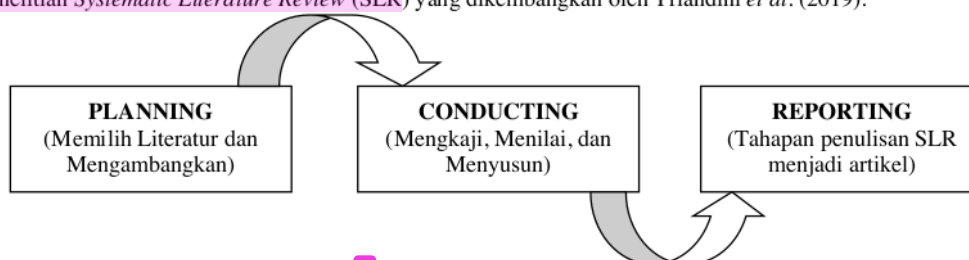
Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sementara Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (Aqsho, Ayubi and Mufarochah, 2022). Tujuan pendidikan Islam sebagaimana tertuang dalam Konferensi Dunia Pertama di Jeddah-Mekkah (1393H/1977M) adalah mewujudkan manusia yang baik, menumbuhkan keseimbangan seluruh kepribadian manusia melalui pelatihan spiritual manusia, intelektual, rasionalitas diri, imajinasi dan indra manusia (Shalahuddin and Mu'adz, 2020:58). Kedudukan guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai Bapak Rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberi ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan memperbaiki perilakunya yang buruk (Malihatul *et al.*, 2023). Tanggung jawab karakter yang dibebankan pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadikan guru PAI berperan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik atau disebut dengan akhlak yang disesuaikan dengan norma dalam masyarakat sehingga dapat membedakan perilaku buruk maupun baik (Marsila, Arifin and Puspitasari, 2023). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI lebih mengedepankan teori dibandingkan dengan praktik, hal ini berbeda dengan konsep kurikulum merdeka. Islam sebagai pemahaman dan pemikiran, serta Islam sebagai praktek atau pengamalan selalu berhubungan dengan ruang dan waktu, sehingga bersifat partikular, lokal dan temporal (Shalahuddin and Mu'adz, 2020). Pada kurikulum merdeka mengharuskan pembelajaran secara aktif, seperti teori yang dikembangkan oleh siswa itu sendiri, baik itu dengan metode diskusi, pemecahan masalah, dan lain sebagainya yang lebih bersifat praktik (Nurfitrani *et al.*, 2023). Dari pernyataan tersebut, dapat memperkuat pandangan Adira and Achadi (2023) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai ujung tombak kurikulum yang menentukan apakah implementasi kurikulum dilaksanakan secara efektif ataukah tidak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa, diperlukan adanya kesiapan dari seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui kompetensi – kompetensi yang dimilikinya.

Kesiapan seorang guru dalam implementasi kurikulum terutama kurikulum merdeka tidak hanya berdasarkan pada siap secara fisik dan mental, namun harus memiliki kecakapan dalam mengatur pembelajaran dari menyusun perangkat pembelajaran sehingga diperlukan adanya kompetensi dan keterampilan yang mendasar untuk menjalankannya (Saaduddin, 2023). Menurut Rahmadhani and Istikomah (2023) dan Sa'diyah and Pesha (2024) dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial, sebab dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar. Kompetensi menjadi dasar utama untuk mengetahui kualifikasi seorang guru. Seperti halnya, keberadaan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam membimbing pembelajaran siswa; kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi seorang guru dengan akhlak yang mulia, bijaksana, dan mampu menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya; kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru atau sebayanya, dengan orang tua maupun guru dengan masyarakat, sementara profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan dan pemahaman materi yang diajarkan secara komprehensif dan detail (Khotimah and Sutarman, 2023). Pendidik yang berkualitas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam (Astutik, 2017).

Dalam hasil penelitian Sa'diyah and Pesha (2024) yang berjudul “*Tantangan dan Peluang Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Mewujudkan Program Sustainable Development Goals*” menyatakan bahwa diperlukan seorang guru yang memiliki profesionalitas dalam implementasi kurikulum merdeka dengan mampu menjalankan 4 kompetensi dasar yang meliputi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Selain itu dalam penelitian (Idris, 2023) yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Kurikulum Merdeka*” menyebutkan bahwa peran guru PAI dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diantaranya adalah guru PAI sebagai perencana, pelaksana, penilai dan penyempurna, sehingga diperlukan adanya profesionalitas guru untuk

menentukan kualitas pembelajaran. Sementara dalam penelitian Sarumpaet (2023) yang berjudul “*Profesionalisme Guru Pai Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur*” menyatakan bahwa pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat akan kualitas guru sebab keempat kompetensi guru bersifat holistik dan masyarakat dan integratif dalam kinerja guru, yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi masyarakat untuk percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Instruktur menyatakan bahwa: “guru merupakan bagian dari sebuah profesi dan dituntut untuk dapat profesional”. Selain itu, menurut Indriawati *et al.* (2023) kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi profesional guru bisa memanajemen waktu yang telah disediakan Kebradaan tuntutan kurikulum merdeka yang harus mengikuti perkembangan digital, mengedepankan profesionalitas guru untuk dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif. Profesionalitas pada guru mampu menunjukkan tingkat kesiapan guru dalam melakukan penilaian yang komprehensif dan komitmen untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kurikulum (Arofaturrohmah, Sumardi and Muhibbin, 2023). Maka dari itu, peneliti bertujuan untuk melakukan *studi literatur* dengan mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu untuk menjawab mengenai pentingnya profesionalisme guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka.

II. Metode Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya profesionalitas guru agama islam dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan untuk merumuskan tujuan penelitian berupa *Systematic Literature Review (SLR)* yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Pencarian sumber dilakukan di situs *google scholar* dan *publish or perish 8* dengan mengetikkan kata kunci “profesionalitas guru pendidikan agama islam (PAI) dalam implementasi kurikulum merdeka”. Berikut adalah tahapan dalam penelitian *Systematic Literature Review (SLR)* yang dikembangkan oleh Triandini *et al.* (2019).

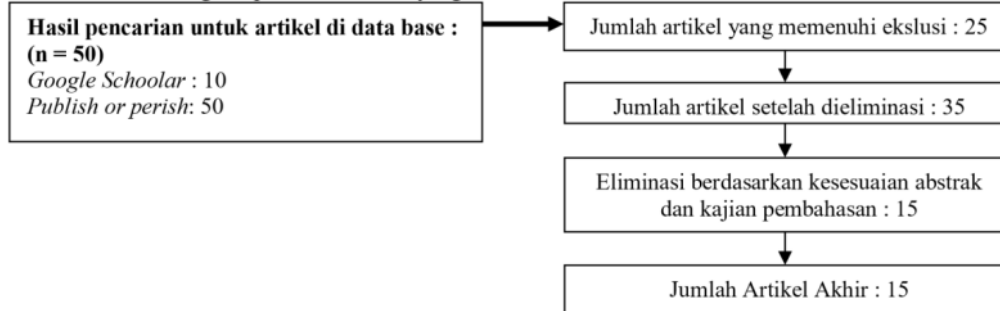


Gambar 1. Tahapan Penelitian

Selanjutnya adalah penentuan kriteria, data yang ditemukan digunakan untuk menentukan kriteria layak tidaknya data tersebut sebagai sumber data untuk penelitian. Berikut ini adalah kriteria data yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Seluruh artikel dengan bahasa indonesia dan inggris	Seluruh artikel yang tidak menggunakan bahasa indonesia dan inggris
2	Penulis artikel jurnal berasal dari dalam negeri	Penulis artikel dari luar negeri
3	Tahun publikasi jurnal diantara tahun 2022 – 2024	Tahun publikasi jurnal dibawah dari tahun 2022
4	Kajian penelitian membahas memspesifikan pada peran guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka, baik dalam sisi profesionalitas, peran, kompetensi	Kajian penelitian tidak spesfik dalam membahas profesionalitas guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka, baik dalam sisi profesionalitas, peran, kompetensi

Berikut ini adalah diagram pemilihan artikel yang sesuai:



Gambar 2. Langkah-Langkah Pemilihan Artikel

III. Daftar Pustaka

- [1] Adira, H.F. and Achadi, M.W. (2023) 'Efektivitas Dan Peran Guru Pai Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Gamping', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), pp. 43–52. Available at: <https://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/284>.
- [2] Anridzo, A.K., Arifin, I. and Wiyono, D.F. (2022) 'Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(5), pp. 8812–8818. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>.
- [3] Aqsho, M.A.M. Al, Ayubi, S. Al and Mufarochah, S. (2022) 'Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Melalui Merdeka Belajar Di UPT SD Negeri 110 Gresik', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 2(1), pp. 22–28.
- [4] Arofaturrohman, Y.A., Sumardi, S. and Muhibbin, A. (2023) 'Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), pp. 10249–10257. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3369/2393>.
- [5] Astutik, A.P. (2017) 'Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), pp. 9–16. Available at: <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.818>.
- [6] Astutik, A.P. et al. (2023) *Achieving Consistency in Goals: A Prescriptive Evaluation of Islamic Religious Education*. Atlantis Press SARL. Available at: https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_7.
- [7] Astutik, A.P. and Farista, R. (2023) 'Respon Kebijakan Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), pp. 191–212. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5303>.
- [8] Handayani, A.S., Nurlisa, K. and Mustafiyanti, M. (2023) 'Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), pp. 319–330. Available at: <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>.
- [9] Haryanto, B. (2015) 'Perbandingan Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia', *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 79–96. Available at: <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.166>.
- [10] Idris, W. (2023) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal PENDIG (Pendidikan Dosen dan Guru)*, 3(1), pp. 12–34. Available at: <https://www.jurnal.pcpergunubatanghari.com/index.php/jurpendig/article/download/27/24>.
- [11] Indriawati, P. et al. (2023) 'Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 3 Balikpapan', *Jurnal Koulutus*, 6(1), pp. 47–57. Available at: <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/867>.
- [12] Khotimah, I.H. and Sutarman, S. (2023) 'Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), p. 228. Available at: <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14210>.
- [13] Malihatul, L. et al. (2023) 'Urgensi Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan', *Jurnal Review Pendidikan dan*

- Pengajaran, 6(4), pp. 3729–3735. Available at: <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/insania/article/view/1503/1316>. [14] Marsila, U.A., Arifin, S. and Puspitasari, I. (2023) 'Peran Guru PAI Pada Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik', *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), pp. 210–226. Available at: <https://doi.org/10.55403/hikmah.v12i1.462>.
- [15] Mukhtar, A. *et al.* (2023) 'Tantangan Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka', *Cigarskruie: Jurnal Penelitian Pendidikan & Keislaman*, 1(1), pp. 55–65.
- [16] Nurfitriani, O. *et al.* (2023) 'Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Kabupaten Kendal', *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), pp. 1–5.
- [17] Pillawaty, S.S. *et al.* (2023) 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka', *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, pp. 379–388. Available at: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>.
- [18] Rahmadhani, R.N. and Istikomah, I. (2023) 'Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah Reantika', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), pp. 20–36. Available at: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.793>.
- [19] Sa'diyah, M. and Pesha, I.N.Y. (2024) 'Tantangan dan Peluang Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Upaya Mewujudkan Program Sustainable Developments Goals', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), pp. 202–212. Available at: <https://doi.org/47467/tarbiatuna.v4i1.5180>.
- [20] Saaduddin, S. (2023) 'Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan', *Journal on Education*, 5(4), pp. 17754–17767. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4521>.
- [21] Sarumpaet, L. (2023) 'Profesionalisme Guru Pai Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur', *Jurnal Analysis*, 1(1), pp. 26–33. Available at: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/35>.
- [22] Shalahuddin, R. and Mu'adz, M. (2020) *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam (Dimensi Filsafat dalam Pendidikan Islam Milenial)*. Edited by B. Haryanto. UMSIDA Press. Available at: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6833-63-6>.
- [23] Siregar, B. *et al.* (2023) 'Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia', *Innovative: Journal Of ...*, 3(2), pp. 1266–1277. Available at: <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/424%0Ahttps://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/424/377>.
- [24] Triandini, E. *et al.* (2019) 'Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia', *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), pp. 63–77. Available at: <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.
- [25] Vhalery, R., Setyastanto, A.M. and Leksono, A.W. (2022) 'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8(1), pp. 185–201. Available at: <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

IV. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian sebagaimana bisa dilihat pada gambar 1.

No.	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan Menyusun Proposal						
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
3.	Pengumpulan Data						

4.	Pengolahan dan Analisis Data			■	■		
6.	Penyusunan Laporan					■	
7.	Dan Lain-lain						■

Gambar 3. Jadwal penelitian

Mochammad Naufal Adzin Wardana

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	4%
2	proceeding.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	2%
4	wawasan.bdkjakarta.id Internet Source	2%
5	j-innovative.org Internet Source	2%
6	infor.seaninstitute.org Internet Source	2%
7	mynida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On